

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Didalam kehidupan pastilah sering mengetahui apa itu komunikasi dan melakukan komunikasi karena manusia sendiri tidak pernah lepas dari melakukan proses berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan hubungan antara komunikator dengan komunikan untuk menyampaikan pesan melalui media. Menurut Harold Laswell menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek atau akibat yang tertentu (Tamburaka:2012:7). Komunikator sebagai penyampai pesan dapat menyampaikan baik secara verbal (lisan maupun tulisan) atau secara nonverbal (ekspresi wajah dan tubuh, kode, simbol, dll). Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi tersebut bisa dilakukan secara tatap muka, maupun menggunakan alat bantu media didalam penyampaian pesan.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia. Selain itu kebutuhan pokok lainnya dari manusia adalah kebutuhan akan simbolisasi dan penggunaan lambang, karena manusia sering sekali menggunakan lambang untuk berkomunikasi. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk merujuk sesuatu lain, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang (Mulyana:2001:84). Simbol tersebut meliputi dua bagian yaitu verbal (kata-kata) dan perilaku nonverbal, serta objek pemaknaan yang telah ada dan disepakati secara universal. Simbol sangat berguna didalam proses komunikasi karena dengan simbol seseorang dapat berbagi pengalaman, informasi dan pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan pada masyarakat, tak terkecuali masyarakat di Indonesia. Laju pertumbuhan di berbagai sektor kehidupan mengharuskan manusia untuk ikut beradaptasi dengan lingkungannya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia tidak bisa melakukan kegiatan kesehariannya tanpa manusia lain untuk

mendapatkan informasi. Di era perkembangan zaman seperti saat ini penyebaran informasi tidak hanya lewat mulut ke mulut seperti yang dahulu dilakukan, tetapi sekarang penyebaran informasi dilakukan dengan menggunakan media.

Didalam komunikasi menggunakan media dibagi menjadi beberapa konteks. Konteks komunikasi tersebut indikasi yang paling umum digunakan untuk mengklasifikasi komunikasi berdasarkan konteksnya dengan jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka tingkatan komunikasi terdiri dari 5 jenis yaitu komunikasi intrapersonal, antarpersonal, kelompok, publik, organisasi, dan massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Tamburaka:2012:15). Jenis-jenis komunikasi massa bisa berupa media cetak (koran, majalah), media elektronik (TV, radio, film) dan new media (internet).

Penyebaran informasi seperti berita dapat menggunakan media massa yang dilakukan menggunakan berbagai jenis media seperti koran, majalah, televisi, radio ataupun dengan menggunakan internet sekalipun. Informasi berupa berita tersebut sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk mengetahui dunia luar. Tanpa ada pemberitaan didalam media seseorang tidak akan mengetahui informasi yang ada diluar lingkungannya. Media massa sendiri merupakan media informasi yang terkait erat dengan masyarakat, yang digunakan untuk berhubungan dengan khalayak umum. Sebuah media massa dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan. Didalam media massa terdapat komunikasi massa yang ada didalamnya. Komunikasi massa merupakan arus pesan yang akan disampaikan ke khalayak luas yang dapat disebut juga dengan berita. Sementara itu dibalik terbitnya suatu berita pastilah ada lembaga yang melakukan pengolahan informasi menjadi berita yang penting bagi masyarakat.

Pers merupakan kata yang mengacu kepada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan, karena pres dalam bahasa belanda maupun inggris berarti menekan atau mengepres (Kusumaningrat:2014:17). Dapat diketahui pers merupakan kegiatan komunikasi baik dilakukan oleh media cetak,

media elektronik maupun dengan media baru atau *new media*. Sedangkan yang dimaksud dengan perantara barang cetakan karena pers pada zaman dahulu masih didominasi oleh media cetak. Pers pada saat ini lebih menyangkut kepada lembaga yang menerbitkan suatu berita, baik diterbitkan dengan tulisan ataupun dengan lisan melalui media elektronik. Dahulunya media massa hanya berbentuk media cetak, dan dengan perkembangan zaman muncul media elektronik tanpa menghilangkan unsur jurnalistiknya. Yang dimaksud dengan pers saat ini sudah meluas tidak terikat dengan media cetak, tetapi juga elektronik.

Jurnalistik merupakan kegiatan untuk menghimpun berita dan mengabarkannya menjadi sebuah berita untuk disebarluaskan kepada khalayak luas. Kegiatan jurnalistik sangat dibutuhkan didalam negara demokrasi, karena kegiatan jurnalistik dapat disebut sebagai pilar ke empat demokrasi. Jurnalis merupakan sebutan bagi seseorang yang menjalankan kegiatan jurnalistik atau sering disebutkan kepada seseorang yang mengambil profesi mencari berita. Saat dahulu kemunculan jurnalistik ini tidak terlalu bebas seperti sekarang. Di Indonesia sendiri pada masa orde baru jurnalis dibungkam dengan segala peraturan yang dibuat oleh pemerintahan. Tetapi saat ini jurnalis dapat bebas mengekspresikan tulisannya kepada khalayak luas. Walaupun sudah bebas tetapi seorang jurnalis harus tetap mematuhi segala peraturan yang tidak mengekang tetapi membatasi kegiatan jurnalistik tersebut yang termuat didalam kode etik jurnalistik.

Jurnalis memikul beban berat dipundaknya, mengemban tugas berat dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas fungsi pers yang diemban. Tidak ada berita tanpa adanya peran seorang jurnalis yang bertugas meliput, mencari dan mengolah data yang didapat agar menjadi sebuah berita. seorang jurnalis tidak mengenal waktu dalam mengolah suatu data, dan tidak kenal jauh dekat sebuah tempat yang dimana ada peristiwa sebagai data untuk sebuah berita yang layak dihadirkan. Cuaca yang tidak bersahabat, jam terbang kerja yang tak mengenal istirahat dan beratnya tantangan yang dihadapi dilalui untuk mendapatkan sebuah berita yang layak dan akurat.

Salah satu profesi yang digeluti baik mahasiswa jurusan ilmu komunikasi maupun yang lainnya saat ini yaitu menjadi seorang jurnalis. Menjadi seorang jurnalis diidentikkan dengan laki-laki yang kuat karena pekerjaannya yang berat dan mengurus banyak waktu dan tenaga. Data yang didapat dari Aliansi Jurnalis Independen atau sering disebut AJI menyebutkan ditahun 2014 jumlah jurnalis yang mendaftarkan dirinya di AJI berjumlah 1993 jurnalis, yang diantaranya 80,782% laki-laki dan sisanya 19,217% adalah jurnalis perempuan<sup>1</sup>. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa selisih antara jurnalis laki-laki dan perempuan sangatlah jauh. Beban yang berat menjadi salah satu faktor didalam kepuasan kerja jurnalis. Selain itu ketidakpuasan pekerjaan dinilai juga dari perlakuan lingkungan dan perusahaan terhadap individu. Menurut data yang masuk ke Lembaga Bantuan Hukum Pers atau disingkat LBH Pers , pengaduan jurnalis dalam perkara hubungan industrial terbanyak mengenai gaji yang tidak layak, perlakuan status kekaryawanan, tunjangan dan kompensasi pesangon saat di PHK (Tim LBH Pers:2009:40). Banyak jurnalis digaji dengan pas-pasan atau malah kurang dari cukup, dan hak-hak tunjangan lainnya tidak dipedulikan oleh perusahaan media.

---

<sup>1</sup>[www.aji.or.id/redd/anggota.html](http://www.aji.or.id/redd/anggota.html) diakses pada 28 Juli 2017 pukul 17.11



Gambar 1

### Berita Wartawan di Banyumas Jadi Korban Kekerasan Oknum Aparat

Kekerasan terhadap wartawan terjadi di banyumas saat para wartawan sedang melakukan peliputan pembubaran demo didepan pendopo kantor Bupati Banyumas. Disaat 4 wartawan yang berasal dari suara merdeka, satelitpos, radar banyumas dan metro tv sedang mengabadikan momen sejumlah oknum satpol PP dan polisi memaksa dan berusaha merampas atas kerja seperti HP dan Kamera. Bahkan oknum melakukan tindakan menginjak-injak, metendang dan memukul para wartawan yang tengah melakukan peliputan ditempat kejadian. Sumber : <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3677387/wartawan-di-banyumas-jadi-korban-kekerasan-oknum-aparat> diakses pada 12 Juli 2017, 18.57

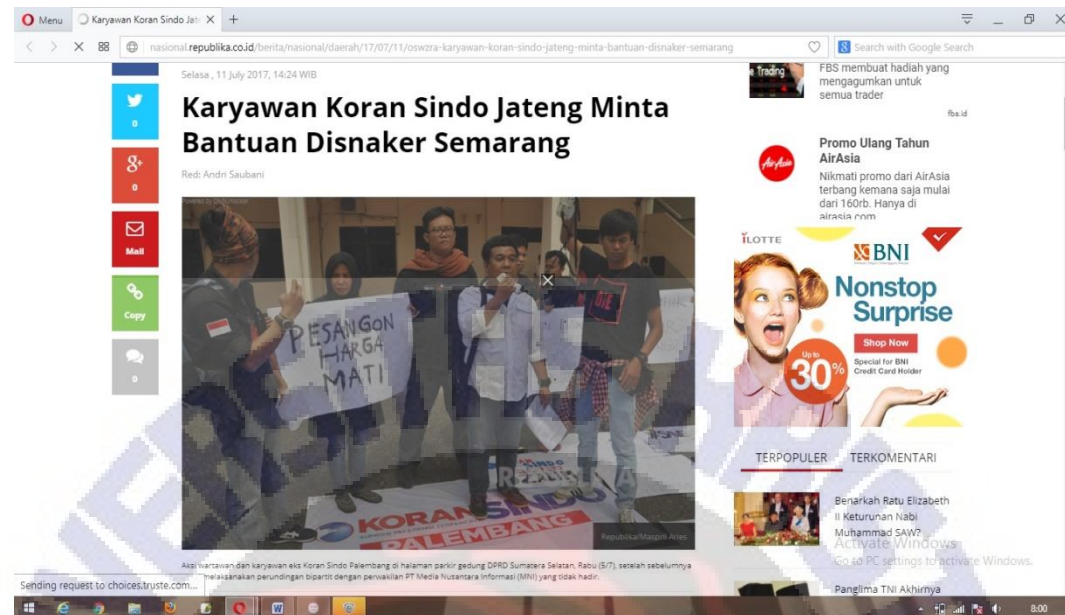


Gambar 2

**Berita Prabowo: Gaji Wartawan Kecil, Kelihatan dari Muka Kalian :**

Saat memberikan kritik kepada pemerintah mengenai keharusan pemerintah membela kepentingan rakyat kecil didepan wartawan sesuai peringatan HUT ke 72 RI di Universitas Bung Karno, tiba-tiba Prabowo menyinggung mengenai gaji karyawan yang dianggap terlalu kecil. Sumber : <http://news.liputan6.com/read/3062078/prabowo-gaji-wartawan-kecil-kelihatan-dari-muka-kalian> diakses pada 12 Juli 2017, 19.34

Dari contoh berita pertama yang seringkali jurnalis memiliki kendala kekerasan dan penolakan saat melakukan peliputan dilapangan baik wartawan laki-laki maupun perempuan, serta dari berita kedua upah yang rendah juga menjadi permasalahan. UMR yang ditetapkan oleh provinsi Jawa Tengah sendiri merupakan UMR yang dapat dibilang rendah dibanding dengan provinsi lain di pulau Jawa yaitu senilai Rp.1.486.065. Selain itu pihak perusahaan sering kali menggaji wartawannya dengan upah murah dibawah UMR. Hal tersebut tidak sebanding dengan beratnya kerja yang dilakukan jurnalis dilapangan. Hal tersebut juga yang mendorong pekerjaan jurnalis kebanyakan diidentikkan dengan kaum laki-laki. Selain itu masalah yang sering dialami oleh wartawan seperti yang terjadi di semarang awal tahun 2017 yaitu pemecatan secara sepihak oleh perusahaan media. Pemecatan secara sepihak dialami oleh wartawan koran sindo yang ada di semarang.



Gambar 3  
Berita Karyawan Koran Sindo Jateng Minta Bantuan Disnaker Semarang

Puluhan pekerja Koran Sindo Biro Jawa Tengah yang di PHK beberapa hari menjelang lebaran 2017 menuntut pembayaran pesangon sesuai peraturan perundang-undangan. Sebanyak 28 karyawan terdiri dari wartawan dan awak non redaksi mendatangi Dinas Ketenaga Kerja Kota Semarang untuk mengadukan tindakan PHK sepihak yang dilakukan PT Media Nusantara Indonesia sebagai induk perusahaan Koran Sindo salah satunya Koran Sindo Biro Jawa Tengah. Sumber : <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/07/11/oswzra-karyawan-koran-sindo-jateng-minta-bantuan-disnaker-semarang> diakses pada 12 Juli 2017, 19.44

Semarang merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang juga merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Di Semarang sendiri menurut data yang dihimpun dari Persatuan Wartawan Indonesia atau PWI jumlah wartawan di Jawa Tengah 258 orang. Jumlah tersebut merupakan jurnalis yang melakukan sertifikasi di PWI Jateng. Selain PWI terdapat organisasi wartawan lain seperti Aliansi Jurnalis Independen atau sering disebut AJI. Di AJI sendiri wartawan yang terdaftar sebanyak 25 jurnalis yang terbagi dari 2 wanita dan 23 laki-laki. Sedangkan data yang dihimpun dari berbagai kantor media di Semarang terkumpul ada 118 wartawan yang ditugaskan di wilayah kota Semarang.

Peneliti akan meneliti mengenai perkara kepuasan kerja terhadap jurnalis kota Semarang melihat dari 4 faktor kepuasan kerja menurut Sutrisno yang meliputi faktor psikologis, faktor sosial, faktor fisik dan faktor social (Sutrisno:2010:80). Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah salah satu kota tujuan kerja dan kota yang merupakan pusat pemerintahan dan politik. Salah satu kendala didalam dunia jurnalis selain tantangan medan yang berat didalam mencari sebuah informasi adalah kepuasan kerja dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut memungkinkan menjadikan salah satu penyebab dari rendahnya kepuasan kerja yang ada di kota-kota besar seperti Semarang. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja wartawan untuk memperoleh gambaran faktor yang paling dominan dalam menunjang kepuasan kerja wartawan kota Semarang. Pekerjaan wartawan yang akan dialami yaitu wartawan yang ada di kota Semarang yang melakukan tugas menghimpun, menulis dan mengedit berita.

### **1.2 . Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, dalam hal ini penulis mencoba merumuskan rumusan masalah yang akan menjadi inti fokus penelitian, yaitu :

1. Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja wartawan kota Semarang?

### **1.3 . Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja wartawan kota Semarang.



## **1.4 . Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dalam penelitian memberikan informasi kepada masyarakat berupa gambaran kepuasan kerja dan kesetaraan profesi jurnalis di Jawa Tengah.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah sumbangsih ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi yang terkhusus yaitu dibidang jurnalistik yaitu memperkaya kajian ilmu komunikasi dalam kepuasaan kerja dan kesetaraan profesi jurnalistik di Semarang ditimbulkan dari penelitian yang penulis lakukan mengenai “Kepuasan Kerja Dalam Profesi Jurnalistik”.

## **1.5. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian berjudul “Kepuasan Kerja Dalam Profesi Jurnalistik” ini menggunakan beberapa definisi operasional yang dijadikan acuan sebagai kerangka analisis, yaitu :

1. Industri media merupakan sarana para profesi jurnalistik bekerja dibawah tekanan perusahaan media.
2. Profesi Jurnalistik merupakan pekerjaan untuk menghimpun berita, mencari berita, mencari fakta yang ada diperistiwa dan melaporkan peristiwa (Kusumaningrat:2014:15).
3. Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana karyawan memandang pekerjaan mereka (Handoko:2012:193).
4. Faktor determinan dalam kepuasan kerja yang akan diteliti ialah faktor Psikologis, Faktor Sosial, Faktor Fisik dan Faktor Finansial.